

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Industri Gula Merah Dukuh Manisan

Industri gula merah didirikan oleh Nor Badri yang berada di Dukuh Manisan Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, sudah berdiri dari tahun 2013. Industri gula merah ini merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi yang bahan bakunya berasal dari tanaman tebu.¹ Adapun dalam perkembangan produksi gula merah di Dukuh Manisan ditunjukkan tabel sebagai berikut.

Tabel. 4.1

Perkembangan Hasil Produksi Gula Merah Dukuh Manisan

Tahun	Hasil Gula Merah Per Tahun
2013	2.349 kwintal
2014	3.011 kwintal
2015	3.556 kwintal
2016	3.636 kwintal
2017	2.993 kwintal
2018	3.444 kwintal
2019	3.049 kwintal
2020	3.671 kwintal
2021	3.568 kwintal

Sumber : Bapak Nor Badri (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan hasil produksi gula merah dukuh Manisan mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Dukuh Manisan merupakan salah satu Dukuh di Desa Jurang, di mana terdapat banyak lahan persawahan, selain ditanami padi juga ditanami tebu. Banyaknya tanaman tebu di Dukuh Manisan dan sekitarnya, membuat Nor Badri berinisiatif dan memberanikan diri untuk mendirikan industri gula merah, di

¹Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

samping itu juga Dukuh Manisan memang belum ada industri gula merah selain industri gula merah milik Nor Badri.²

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Industri gula merah Dukuh Manisan berada di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah, yang letaknya kurang lebih 1 km dari Kantor Kecamatan Gebog ke arah selatan dan kurang lebih 8 km dari Kota Kudus ke arah utara.³

Dukuh Manisan merupakan wilayah negara dengan kondisi wilayah lokal yang heterogen, baik unsur sosial maupun moneter. Titik batas untuk Dukuh Manisan adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Karangberu (Desa Jurang)
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Karangberu (Desa Jurang)
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besito (Desa Besito)
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tulis (Kecamatan Gebog).

3. Gambaran Industri Gula Merah Dukuh Manisan

Industri gula merah ini berlokasi di tengah permukiman masyarakat. Industri gula merah ini tentunya memiliki dampak tersendiri bagi karyawan industri gula merah.

Sebagian besar masyarakat di Dukuh Manisan ini bekerja sebagai petani, selain masyarakat bekerja menjadi petani masyarakat juga bekerja sampingan dengan bekerja di industri gula merah milik Nor Badri. Para pekerja di industri gula merah ini berasal dari Dukuh Manisan sendiri.⁵

Dalam usaha gula merah ini pemilik usaha memiliki berbagai macam peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan gula merah seperti, mesin penggilingan yang digunakan untuk mengambil nira dalam tebu, saringan nira yang digunakan untuk menyaring nira mentah hasil pemerahan agar kotoran yang ikut dalam nira terutama ampas halus tidak terbawa ke proses selanjutnya, selang plastik digunakan untuk mengalirkan nira tebu dari bak penampung ke wajan besar (kawah), wajan besar (kawah) digunakan untuk memasak nira

²Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

³Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵Maswan, wawancara oleh penulis, 03 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip.

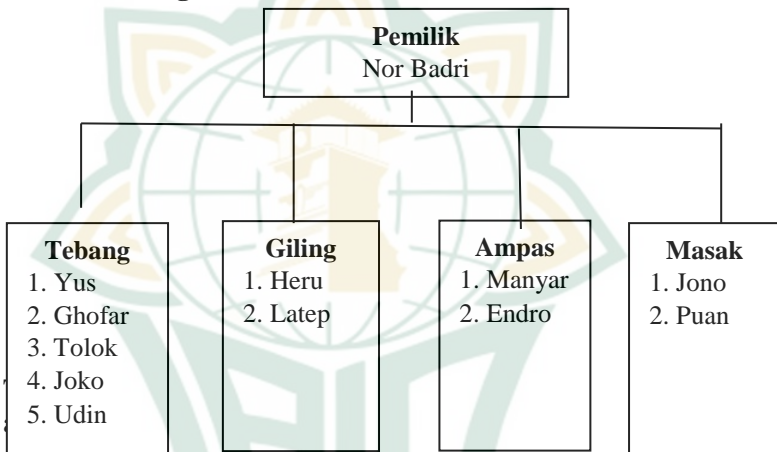
yang sudah diambil, ember besi digunakan untuk menuangkan nira yang sudah matang ke dalam cetakan (garukan), dan tungku untuk proses pemasakan.

4. Struktur Organisasi

Agar suatu perkumpulan dapat mencapai tujuannya, dalam suatu pekerjaan suatu perkumpulan yang baik diharapkan memperoleh gambaran pengaturan suatu perkumpulan yang membantu pembagian tugas, kewajiban dan tenaga yang jelas.

Adapun struktur organisasi industri gula merah Dukuh Manisan, sebagai berikut:⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Industri Gula Merah Dukuh Manisan



Pemilik usaha memiliki tugas untuk mengawasi pekerja saat penebangan tebu dan proses pembuatan gula merah, menghitung berat tebu yang di pikul setiap pekerja dan menghitung kembali berat timbangan dari gula merah yang sudah di timbang oleh pekerja, dan menghitung upah yang akan diberikan kepada pekerja.

b. Tebang

Pemotongan batang tebu di perkebunan tebu dan membersihkan batang tebu dari pucuk, akar dengan ruas, dan tanah yang menempel pada kulit luar tebu, kemudian di pikul ke truk jika jarak perkebunan tebu ke industri jauh atau di pikul sampai ke tempat industri jika jarak perkebunan tebu ke industri dekat.

⁶Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

c. Giling

Menggiling bahan baku yaitu tebu yang akan di ambil air niranya untuk dijadikan gula merah.

d. Ampas

Menjemur limbah tebu (ampas) yang sudah diambil air niranya, yang akan digunakan sebagai bahan bakar memasak gula merah.

e. Masak

Memasak nira tebu hasil dari pemisahan ampas tebu dengan air niranya. Nira tebu dimasak hingga berwarna kecoklatan dan mengental kemudian diangkat ke dalam kompartemen besar yang terbuat dari anyaman bambu untuk diaduk supaya dingin.

5. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja di industri gula merah ini sebanyak 11 orang, semua pekerja di sini adalah pekerja laki-laki, karena pekerjaan ini termasuk pekerjaan berat.⁷

Para pekerja berasal dari Dukuh Manisan sendiri, biasanya para pekerja memiliki pekerjaan sampingan apabila usaha ini kehabisan bahan mentah. Jika pemilik sudah memiliki bahan baku atau siap untuk memproduksi gula merah lagi, para pekerja akan diberikan informasi bahwa proses produksi bisa dilanjutkan. Para pekerja selain mendapatkan gaji pokok, mereka juga mendapatkan makan tiga kali sehari.⁸

Sistem pengupahan yang ada di industri gula merah menggunakan dua sistem yang pertama ada yang menggunakan sistem harian yaitu para penebang yang bekerja mulai dari jam 06:00-11:00 dan biasanya pada jam 11:00 di beri makan siang, sedangkan pekerja yang menggunakan sistem borongan di antaranya pengilingan, memasak dan penggeringan ampas yang bekerja mulai dari jam 06:00-17:00. Upah tersebut hanya didasarkan pada hasil produk yang mampu dihasilkan oleh para pekerja. Baik pekerja yang sudah lama bekerja maupun yang masih baru (karyawan tua maupun yang masih muda). Semua dihitung berdasarkan hasil yang telah diproduksi. Selain itu, dengan digunakan sistem borongan dapat memberikan dampak positif bagi pekerja, yaitu dapat meningkatkan semangat bekerja dan produktifitas kerja para pekerjanya. Nominal upah yang

⁷Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁸Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

diberikan kepada pekerja semua rata sama yaitu Rp70.000,00 per hari. Seperti pada tabel berikut:⁹

Tabel 4.2
Perhitungan Upah

No	Hari	Produk si (Kwint al)	Besaran Upah	Pek erja	Upah yang diberika n	Upah yang diberikan Per pekerja
1	Senin	8	Rp 70.000,00	6	Rp 560.000,00	Rp93.000,00
2	Selasa	6	Rp 70.000,00	4	Rp 420.000,00	Rp 105.000,00
3	Rabu	9	Rp70.000,00	6	Rp630.000,00	Rp 105.000,00
4	Kamis	7	Rp70.000,00	4	Rp 490.000,00	Rp 122.500,00
5	Jum'at	8	Rp70.000,00	6	Rp 560.000,00	Rp93.000,00
6	Sabtu	3	Rp 70.000,00	3	Rp 210.000,00	Rp 70.000,00
7	Minggu	6	Rp70.000,00	4	Rp 420.000,00	Rp 105.000,00
Jumlah						Rp 693.500,00

Sumber: Industri Gula Merah Dukuh Manisan

- a. Pada hari senin dan jumat dalam industri gula merah di Dukuh Manisan menghasilkan 8 kwintal gula merah dengan standar upah 70.000 dengan 6 orang karyawan. Jadi upah yang harus dikeluarkan bapak badri pada hari senin dan jumat 560.000 ribu dengan peritungan di bagi 6 orang karyawannya dengan itu perkaryawan mendapatkan upah 93.000 ribu.

⁹Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

- b. Pada hari selasa dan minggu dalam industri gula merah di Dukuh Manisan menghasilkan 6 kwintal gula merah dengan standar upah 70.000 dengan 4 orang karyawan. Jadi upah yang harus dikeluarkan bapak badri pada hari selasa dan minggu 420.000 ribu dengan perhitungan di bagi 4 orang karyawannya dengan itu perkaryawan mendapatkan upah 105.000 ribu.
- c. Pada hari rabu dalam industri gula merah di Dukuh Manisan menghasilkan 9 kwintal gula merah dengan standar upah 70.000 dengan 6 orang karyawan. Jadi upah yang harus dikeluarkan bapak badri pada hari rabu 630.000 ribu dengan perhitungan di bagi 6 orang karyawannya dengan itu perkaryawan mendapatkan upah 105.000 ribu.
- d. Pada hari kamis dalam industri gula merah di Dukuh Manisan menghasilkan 7 kwintal gula merah dengan standar upah 70.000 dengan 4 orang karyawan. Jadi upah yang harus dikeluarkan bapak badri pada hari kamis 490.000 ribu dengan perhitungan di bagi 4 orang karyawannya dengan itu perkaryawan mendapatkan upah 122.500 ribu.
- e. Pada hari sabtu dalam industri gula merah di Dukuh Manisan menghasilkan 3 kwintal gula merah dengan standar upah 70.000 dengan 3 orang karyawan. Jadi upah yang harus dikeluarkan bapak badri pada hari sabtu 210.000 ribu dengan perhitungan di bagi 3 orang karyawannya dengan itu perkaryawan mendapatkan upah 70.000 ribu.

Jadi upah yang akan diberikan kepada pekerja dalam waktu tujuh hari adalah kisaran Rp 693,500,00. Standar pengupahan yang dibayarkan kepada para pekerja berbeda-beda jumlahnya harus berdasarkan tanggung jawab dan jenis pekerjaan yang dipikulnya. Upah seharusnya diberikan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Jika tingkat hidup masyarakat meningkat maka seharusnya tingkat upah yang diperoleh juga harus ditingkatkan sehingga para pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu juga dalam Islam penetapan upah juga harus berdasarkan nilai kerja orang itu sendiri dimana setiap orang memiliki keahlian berbeda-beda.

6. Proses Pembuatan Gula Merah

Proses pembuatan gula merah dari tebu yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

- a. Tebu yang telah dipanen (ditebang) segera dibersihkan dari bagian-bagian pucuk, akar yang terdapat ruas, dan tanah yang menempel pada kulit luar tebu. Tebu yang telah dibersihkan selanjutnya segera digiling dengan alat penggiling, sehingga dihasilkan air nira tebu.
- b. Nira yang diperoleh dari batang tebu kemudian ditampung dalam wadah (drum) melalui selang plastik sambil diayak dengan bahan saluran untuk menghilangkan sisa ampas tebu. Nira yang sudah sempurna kemudia dimasukkan ke dalam wajan.
- c. Wajan yang sudah berisi nira tebu tersebut, kemudian ditempatkan dalam tungku yang bentuknya memanjang dan dipanaskan. Dalam satu tungku dapat menampung 5-10 wajan.
- d. Setiap wajan ditambahkan masing-masing 0,2% kapur untuk mengisolasi zat-zat yang bukan gula.
- e. Lubang pemanas dimasukkan bahan baku berupa limbah tebu (ampas) secara konsisten sebagai bahan bakar. Selama pemanasan, buih yang mengapung di lapisan luar permukaan nira dikeluarkan, agar tidak mempengaruhi kualitas gula yang dihasilkan.
- f. Pengecekan, untuk melihat apakah pemanasan dianggap memadai, maka, pada saat itu, dilakukan pengujian kristal, yaitu dengan cara meneteskan nira ke dalam air. Apabila tetesan tersebut memadat di dalam air, berarti pemanasannya sudah cukup, artinya nira dapat segera di cetak. Jika tetesannya berhamburan atau pecah dalam air, pemanasannya harus dilanjutkan sampai cukup untuk dicetak.
- g. Setelah pemanasan cukup, nira segera dipindahkan atau diangkat ke dalam wadah besar yang terbuat dari anyaman bambu (tumbu) untuk diaduk supaya dingin. Di Dukuh Manisan cara pencetakan gula merah langsung dimasukkan ke dalam tumbu. Gula merah dibiarkan selama beberapa waktu hingga menjadi dingin.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Dukuh Manisan Desa Jurang

Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Sosial Ekonomi Masyarakat Dukuh Manisan

Kedaaan sosial meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antara sesama, sebagai salah satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang selalu terbina dengan baik. Kehidupan sosial masyarakat Dukuh Manisan dalam sehari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong-menolong antara sesama.¹⁰

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Jurang Kecamatan Gebog

Rekapitulasi		Laki-laki	Perempuan	Total
RW	RT			
01	01	280	259	539
	02	237	251	488
	03	243	231	474
	Total	760	741	1.501
02	01	84	71	155
	02	162	162	324
	03	147	161	308
	04	109	110	219
	05	136	148	284
	Total	638	652	1.290
003	01	110	115	225
	02	151	142	293
	03	102	105	207
	04	154	149	303
	05	115	127	242
	Total	632	638	1.270
004	01	116	111	227
	02	65	79	144
	03	116	113	229
	04	187	189	376
	Total	484	492	976
05	01	156	173	329
	02	178	166	344
	03	72	64	136
	04	163	159	322
	05	148	134	282
	06	137	135	272

¹⁰Maswan, wawancara oleh penulis, 03 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip.

	Total	854	831	1.685
06	01	146	143	289
	02	110	112	222
	03	142	156	298
	Total	398	411	809
Total		3.771	3.768	7.539

Sumber: BPS Desa Jurang

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Dukuh Manisan Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus atau dalam Tabel 4.3 disebutkan RW.01 RT.01 pada tahun 2020 mencapai 539 orang dengan melihat jumlah jenis kelamin perempuan 280 orang dan laki-laki mencapai 259 orang.

Secara keseluruhan masyarakat Dukuh Manisan beragama Islam. Fasilitas dalam beragama Islam di Dukuh Manisan dapat dilihat dengan adanya musholla. Selain itu juga terlihat adanya kegiatan seperti kelompok tahlilan, yasinan, kelompok diba'an, dan sebagainya.¹¹

Pendidikan di Dukuh Manisan mempunyai peran yang cukup besar untuk perkembangannya. Hal ini terlihat dari kesadaran bahwa sebagian besar penduduk harus bersekolah, bahkan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SLTA). Perkembangan zaman semakin pesat, baik di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini membuat masyarakat Dukuh Manisan menganggap sebagai ujian zaman. Maka dari itu, kesadaran para orang tua yang awalnya hanya tamatan SD atau SMP, telah membuka peluang bagi keturunannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan hingga perguruan tinggi.¹²

Ekonomi merupakan masalah yang paling dominan dalam menunjang ke arah kemajuan desa. Pekerjaan penduduk Dukuh Manisan pada umumnya adalah sebagai petani dan buruh. Persawahan adalah hal yang dominan dalam perekonomian masyarakat. Mata pencaharian penduduk yang utama adalah pertanian dan sekaligus menjadi tulang punggung sumber kehidupan.¹³

¹¹Maswan, wawancara oleh penulis, 03 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹²Maswan, wawancara oleh penulis, 03 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹³Maswan, wawancara oleh penulis, 03 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip.

Perekonomian yang membaik di suatu daerah akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Sarana transportasi pada awalnya yang dimiliki masyarakat Dukuh Manisan hanya berupa alat transportasi sepeda, dan kemudian jumlah pemilikan sepeda menjadi berkurang. Selain itu keberadaan barang pelengkap perabot rumah tangga masyarakat Dukuh Manisan telah memiliki televisi berwarna yang bagus, dan barang lainnya, dan kondisi tempat tinggalnya juga terlihat baik, hal ini memperlihatkan bahwa dengan adanya industri gula merah di Dukuh Manisan telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar industri gula merah.¹⁴

2. Profil Pekerja Industri Gula Merah Dukuh Manisan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 6 informan yang bekerja sebagai pekerja di industri pembuatan gula merah di Desa Manisan sebagai subjek penelitian. Berikut merupakan 6 informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian:

- a. Heru, tinggal di Desa Jurang dukuh Manisan Rt 1 Rw 3 seorang pekerja industri pembuatan gula merah di Dukuh Manisan, yang berusia 40 tahun. Pendidikan terakhir informan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan pak Heru bekerja di industri pembuatan gula merah adalah untuk mencukupi perekonomian keluarga sehari-hari yang semakin hari semakin mahal. Pak heru bekerja di sana pada bagian penggilingan tebu. Sebelumnya pak Heru bekerja sebagai pedagang, tapi hasilnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena yang diperoleh tidak menentu.
- b. Latep, tinggal di Desa Jurang dukuh Manisan Rt 1 Rw 3 seorang pekerja industri pembuatan gula merah di Dukuh Manisan, yang berusia 49. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Dasar (SD). Alasan pak Latep bekerja di industri pembuatan gula merah adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena sang istri sudah meninggal 2 tahun yang lalu. Pak Latep bekerja di sana dengan posisi yang sama seperti pak Heru, yakni di bagian penggilingan tebu. Sebelumnya pak Latep bekerja sebagai tukang parkir, karena hasil upahnya yang tidak menentu membuat pak Latep beralih profesi menjadi pekerja di industri pembuatan gula merah.

¹⁴Karyawan Industri Gula Merah, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 3, transkrip.

- c. Manyar, tinggal di Desa Jurang dukuh Manisan Rt 1 Rw 3 bekerja di industri pembuatan gula merah yang saat ini berusia 55 tahun. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Dasar (SD). Alasan pak Manyar bekerja di industri pembuatan gula merah adalah untuk mencari nafkah. Pak Manyar bekerja di sana pada bagian pengering ampas. Sebelum bekerja sebagai pekerja di industri pembuatan gula merah pak Manyar dulunya bekerja sebagai penjual sembako di perantauan, lalu pulang ke rumah untuk merawat orang tuanya dan tidak kembali lagi ke perantauan.
- d. Endro, tinggal di Desa Jurang dukuh Manisan Rt 1 Rw 3 bekerja di industri pembuatan gula merah yang saat ini berusia 58 tahun. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Dasar (SD). Alasan pak Endro bekerja di industri pembuatan gula merah adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup dirinya sendiri, karena dia adalah seorang yang hidup sebatang kara. Pak Endro bekerja di sana sama seperti pak Manyar, yakni di bagian pengering ampas. Sebelum bekerja di industri pembuatan gula merah pak Endro bekerja sebagai buruh di selean padi.
- e. Jono, tinggal di Desa Jurang dukuh Manisan Rt 1 Rw 3 bekerja di industri pembuatan gula merah yang saat ini berusia 58 tahun. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Dasar (SD). Alasan pak Jono bekerja di industri pembuatan gula merah adalah untuk mencari nafkah. Pak Jono bekerja di sana pada bagian produksi, yakni memasak air hasil penggilingan tebu. Sebelum bekerja sebagai pekerja di industri pembuatan gula merah pak Jono dulunya bekerja sebagai tukang becak di tempat ziarah makam sunan Kudus, karena sejak pandemi menjadi sepi pengunjung, sehingga pak Jono beralih profesi menjadi pekerja di industri pembuatan gula merah di Dukuh Manisan.
- f. Puan, tinggal di Desa Jurang dukuh Manisan Rt 1 Rw 3 bekerja di industri pembuatan gula merah yang saat ini berusia 55 tahun. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan pak Puan bekerja di industri pembuatan gula merah adalah untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pak Puan bekerja di sana pada bagian produksi, yakni memasak air hasil penggilingan tebu. Sebelum bekerja sebagai pekerja di industri pembuatan gula merah pak Puan dulunya bekerja sebagai tukang kebersihan keliling.

3. Pengaruh Perkembangan dan produksi Industri Gula Merah Dukuh Manisan

Unsur-unsur yang membuat industri gula merah di Dukuh Manisan menjadi sebuah lapangan pekerjaan menginget minat pasar yang meningkat, penciptaan peternakan batang gula sangat besar, dan biaya penjualan gula berwarna mengalami meningkat.¹⁵

a. Memperluas Minat Pasar dan Harga Jual Gula Merah Meningkat

Dengan meningkatnya produksi gula merah di Dukuh Manisan, maka permintaan pasar akan meningkat, dan harga jual gula merah akan meningkat.

b. Produksi Hasil Perkebunan Tebu yang Cukup Baik

Perkebunan tebu yang cukup banyaak di wilayah Dukuh Manisan sekitarnya, membuat bahan baku berupa tebu meningkat dengan baik. Di mana orang berperan penting dalam memutuskan sifat dari suatu hal yang disampaikan. Dengan kedudukan tertinggi orang diandalkan untuk menciptakan hasil yang lebih bagus juga.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembuatan gula merah maka ada beberapa variabel faktor produksi gula merah yaitu:¹⁶

a. Modal

Modal adalah sumber daya yang terkait dengan keuangan yang dapat digunakan, misalnya, pabrik, peralatan dan perlengkapan yang dimiliki oleh suatu organisasi. Memiliki modal merupakan kebutuhan mendasar dalam mendirikan suatu usaha atau industri. Sebuah organisasi tidak dapat menciptakan tanpa modal yang memuaskan. Untuk kondisi sekarang ini, para pelaku usaha industri gula merah di Dukuh Manisan mendapatkan modal dari sumber daya individu dan kredit ke bank.

b. Bahan Baku

Bahan baku merupakan penunjang keberhasilan industri gula merah Dukuh Manisan, maka ketersediaan bahan baku yaitu tebu secara kontinu dalam jumlah yang tepat sangat diperlukan, kualitas bahan baku tebu sangat menentukan produksi bahan baku juga merupakan bagian terbesar dalam suatu proses produksi. Industri pengolahan tebu menjadi gula

¹⁵Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶Nor Badri, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 2, transkrip.

merah adalah salah satu industri yang menggunakan bahan baku utama tebu.

Industri gula merah Dukuh Manisan memperoleh bahan baku dari perkebunan tebu milik sendiri atau petani tebu lain. Dari kedua sumber bahan baku tersebut yang paling banyak adalah berasal dari petani tebu lain atau dengan cara membeli tebu milik petani lain. Bahan baku tebu didatangkan dari wilayah Dukuh Manisan dan sekitarnya.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau pekerja sangatlah penting bagi suatu industri, baik industri besar maupun kecil. Mereka dipercaya untuk membantu para pengusaha dalam menjalankan industrinya. Tenaga kerja di industri pembuatan gula merah adalah buruh rabut, mereka bekerja pada musim pengolahan gula merah, karena seandainya mereka tidak mengolah, mereka bekerja sebagai peternak.

Jumlah tenaga kerja di industri gula merah ini sebanyak 11 orang, semua pekerja di sini adalah pekerja laki-laki, karena pekerjaan ini termasuk pekerjaan berat.

Para pekerja berasal dari Dukuh Manisan sendiri, biasanya para pekerja memiliki pekerjaan sambilan apabila usaha ini kehabisan bahan baku, ketika pemilik sudah memiliki bahan baku atau siap untuk memproduksi gula merah lagi, para pekerja akan diberikan informasi bahwa proses produksi bisa dilakukan kembali. Para pekerja selain mendapatkan gaji pokok, mereka juga mendapatkan makan tiga kali sehari.

d. Proses Produksi

- 1) Tebu yang telah dipanen (ditebang) segera dibersihkan dari bagian-bagian pucuk, akar yang terdapat ruas, dan tanah yang menempel pada kulit luar tebu. Tebu yang telah dibersihkan selanjutnya segera digiling dengan alat penggiling, sehingga dihasilkan air nira tebu.

Gambar 4.2
Penggilingan



- 2) Nira yang diperoleh dari batang tebu kemudian ditampung dalam wadah (drum) melalui selang plastik sambil diayak dengan bahan saluran untuk menghilangkan sisa ampas tebu. Nira yang sudah sempurna kemudia dimasukkan ke dalam wajan.
- 3) Wajan yang sudah berisi nira tebu tersebut, kemudian ditempatkan dalam tungku yang bentuknya memanjang dan dipanaskan. Dalam satu tungku dapat menampung 5-10 wajan.
- 4) Setiap wajan ditambahkan masing-masing 0,2% kapur untuk mengisolasi zat-zat yang bukan gula.
- 5) Lubang pemanas dimasukkan bahan baku berupa limbah tebu (ampas) secara konsisten sebagai bahan bakar. Selama pemanasan, buih yang mengapung di lapisan luar permukaan nira dikeluarkan, agar tidak mempengaruhi kualitas gula yang dihasilkan.

Gambar 4.3
Pemanasan Nira Tebu



- 6) Pengecekan, untuk melihat apakah pemanasan dianggap memadai, maka, pada saat itu, dilakukan pengujian kristal, yaitu dengan cara meneteskan nira ke dalam air. Apabila tetesan tersebut memadat di dalam air, berarti pemanasannya sudah cukup, artinya nira dapat segera di cetak. Jika tetesannya berhamburan atau pecah dalam air, pemanasannya harus dilanjutkan sampai cukup untuk dicetak.

Gambar 4.4
Pengecekan



- 7) Setelah pemanasan cukup, nira segera dipindahkan atau diangkat ke dalam wadah besar yang terbuat dari anyaman bambu (tumbu) untuk diaduk supaya dingin. Di Dukuh Manisan cara pencetakan gula merah langsung dimasukkan ke dalam tumbu. Gula merah dibiarkan selama beberapa waktu hingga menjadi dingin.

Gambar 4.5
Proses Pemindahan



Gambar 4.6
Pencetakan



e. Peralatan Produksi

Dalam usaha gula merah ini pemilik usaha memiliki berbagai macam peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan gula merah seperti, mesin penggilingan yang digunakan untuk mengambil nira dalam tebu, saringan nira yang digunakan untuk menyaring nira mentah hasil pemerahan agar kotoran yang ikut dalam nira terutama ampas halus tidak terbawa ke proses selanjutnya, selang plastik digunakan untuk mengalirkan nira tebu dari bak penampung ke wajan besar (kawah), wajan besar (kawah) digunakan untuk memasak nira yang sudah diambil, ember besi digunakan untuk menuangkan nira yang sudah matang ke dalam cetakan (garukan), dan tungku untuk proses pemasakan.

f. Hasil Produksi

Gula merah yang dihasilkan industri gula merah Dukuh Manisan memiliki kualitas baik (I) dan kualitas rendah (II), kualitas I antara lain dilihat dari efek samping dari gula merah itu sendiri, misalnya warna gula merah yang bagus itu warnanya coklat kekuning-kuningan dan keras. Sedangkan kualitas II (kurang baik) hal itu dapat dilihat dari gula yang berwarna coklat tua agak gelap dan halus. Tinggi rendahnya kualitas warna dari gula merah ditentukan oleh beberapa variabel di antaranya yaitu : curah hujan, tingkat hasil, dan tingkat umur tebu pada saat menuai. Gula merah yang kualitas bagus lebih mahal dari pada gula merah yang kualitas rendah. Karena pengusaha gula merah perlu mengeluarkan lebih banyak biaya selama proses pembuatan.

Gambar 4.7
Produk Gula Merah



g. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk dan jasa, dan dapat memenuhi kebutuhan pembeli. Industri gula merah Dukuh Manisan menjual hasil produksinya ke pembeli gula merah (klien), atau klien membawa langsung ke pabrik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perkembangan Industri Gula Merah terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Karyawan Dukuh Manisan

Sosial dalam bahasa Inggris berarti *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Menurut Soekanto dalam Rino Gumelar istilah sosial merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses kemasyarakatan. Aktifitas sosial masyarakat adalah hubungan anatara orang-orang, antara pertemuan manusia dan orang-orang dengan pertemuan manusia, apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara dan bahkan berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling atau tidak saling menukar benda-benda interaksi sosial terjadi. Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan yang akan dilakukannya.¹⁷

Munculnya suatu industri di suatu daerah akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar industri, seperti halnya yang terjadi di Dukuh Manisan setelah berdiri dan berkembangnya industri gula merah dapat membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitarnya industri. Kehadiran industri gula merah di Dukuh Manisan telah membawa banyak perubahan bagi keberadaan masyarakat sekitarnya. Perubahan itu adalah kemajuan, baik kemajuan mental maupun kemajuan nyata. Kemajuan nyata mencakup pengembangan lebih lanjut sarana transportasi, sementara kemajuan mental mencakup perluasan bantuan pemerintah keluarga.

¹⁷Rino Gumelar, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi", *Jurnal Equilibrium* 2, No. 2 (2014), 168-169, <http://e-jurnal.unipma.ac.id>

Pendidikan di Dukuh Manisan memiliki peran yang cukup besar bagi kemajuan mental masyarakat Dukuh Manisan. Hal ini dapat dilihat adanya kesadaran yang hampir dimiliki mayoritas penduduk untuk bersekolah, minimal sampai ke jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Perkembangan zaman semakin pesat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini membuat masyarakat Dukuh Manisan menganggap sebagai tantangan zaman. Maka untuk menemukannya maka kesadaran orang tua yang semula hanya tamatan SD atau SLTP, telah terbuka peluang bagi anak keturunannya agar menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai pada perguruan tinggi.¹⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aisyah bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang dan mampu beradaptasi dengan kondisi dan situasi luar.¹⁹ Dengan hal itu pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan juga dapat berguna untuk kehidupan di masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa industri gula merah ini yang ada di Dukuh Manisan dapat membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitarnya industri. Adanya industri gula merah di Dukuh Manisan banyak membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat sekitar. Perubahan tersebut adalah adanya kemajuan, baik itu kemajuan mental maupun kemajuan fisik. Kemajuan fisik antara lain semakin membaiknya sarana transportasi sedangkan kemajuan mental antara lain semakin meningkatnya kesejahteraan keluarga.

Sedangkan ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan.²⁰

¹⁸Maswan, wawancara oleh penulis, 03 Juni, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana 2018), 9, https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/FT3NDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Karakter:+Konsep+Dan+Implementasinya&printsec=frontcover

²⁰Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2018), 20, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=XEIPkDAAAAAJ&citation_for_view=XEIPkDAAAAAJ:iH-uZ7U-co4C

Secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.²¹

Secara lebih luas ilmu ekonomi dikemukakan oleh J.L Mey JR. bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.²²

Selanjutnya kita dapat menarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah keadaan di mana semua kebutuhan kebendaan dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.²³

Perkembangan kehidupan ekonomi di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa elemen, antara lain perkembangan penduduk, wilayah geologi, dan pekerjaan. Wilayah geografis dan mata pencaharian penduduk merupakan faktor yang berperan penting dalam perkembangan peristiwa. Dalam sebuah organisasi, faktor pekerjaan memainkan peran utama dalam menentukan perusahaan itu sendiri.

Motif ekonomi adalah alasan atau hal-hal yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi. Motif ekonomi bagi seseorang itu berbeda-beda, namun motif utama yang mendorong mereka melakukan kegiatan ekonomi adalah keinginan memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kemakmuran. Adapun motif ekonomi lainnya adalah :²⁴

- a. Motif memperoleh keuntungan, motif ini merupakan dorongan wajar bagi pengusaha untuk mendapatkan

²¹Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 2.

²²Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 2.

²³Muhammad Dhinardan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, 2.

²⁴Muhammad Dhinardan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, 6.

keuntungan yang besar dalam rangka memperbesar usahanya.

- b. Motif memperoleh penghargaan, motif ini merupakan motif agar terpuja dan dihargai oleh masyarakat sekitarnya. Untuk itu ia tampil dengan gaya mewah dan senang memberi bantuan agar mendapat pujian atau penghargaan dari pihak lain.
- c. Motif memperoleh kekuasaan ekonomi, motif ini merupakan motif ingin mendapatkan kekuasaan ekonomi, setelah seseorang sukses mengembangkan usahanya dan mendirikan cabang-cabang usahanya di setiap kota, ia tetap berusaha mengembangkan usahanya. Kadang-kadang motif memperoleh kekuasaan sulit dibedakan dengan motif memperoleh penghargaan.
- d. Motif sosial atau membantu sesama, dalam hal ini kegiatan ekonomi seseorang didorong bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan berbuat sosial seperti membantu korban bencana alam, memberi sumbangan pada panti asuhan, yayasan tuna netra dan lain-lain

Perkembangan industri di tengah-tengah masyarakat akan memberikan peluang kesempatan kerja, sehingga sebagian masyarakat akan memperoleh penghasilan. Dengan kata lain tumbuhnya industri di daerah tersebut berarti sebagian masyarakat akan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan, meningkatkan produktifitas sehingga ada peningkatan dan perbaikan taraf hidup mereka seperti peningkatan pendidikan, peningkatan pengetahuan secara luas dan lain-lain.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan menyebabkan penambahan angkatan kerja yang tidak tersedia lapangan pekerjaan yang memadai, kemudian akan menimbulkan masalah pengangguran, lahan-lahan pertanian yang semakin sempit karena sebagian digunakan sebagai area pemukiman penduduk, sebagai akibat penambahan penduduk yang semakin meningkat. Timbulnya masalah pengangguran dan kesempatan kerja yang semakin menyempit di sektor pertanian maka jalan keluar terbaik adalah program industrialisasi.

Berkembangnya industri membawa perubahan pada masyarakatnya, seperti perubahan mata pencaharian, ini terjadi karena bekerja di sektor industri lebih menjamin kesejahteraan

keluarga daripada bekerja di sektor pertanian. Sebelum industri gula merah berkembang di Dukuh Manisan, mata pencaharian utama masyarakat adalah petani. Kehadiran industri dalam suatu masyarakat selain membawa teknologi industri ke dalam suatu masyarakat agraris juga menyebabkan perubahan dalam bidang sosial ekonomi dan budaya bagi masyarakat setempat dan sekitarnya.

Kehadiran industri pembuatan gula merah di Dukuh Manisan ini, ternyata telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat setempat. Perkembangan industri pembuatan gula merah di Dukuh Manisan berdampak positif dan negatif pada daerah sekitar kawasan industri. Efek positifnya adalah kenaikan gaji pada pendapatan masyarakat dan aksesibilitas pekerjaan bagi penduduk. Sedangkan efek negatifnya adalah adanya penyesuaian standar perilaku masyarakat, khususnya orang-orang yang bekerja di wilayah sektor industri ini. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih sering bersifat negatif sangat jelas terlihat pada pekerjaan buruh pabrik. Hal ini dapat dilihat dari suasana kerja dalam pabrik yang cenderung suram, di mana secara konsisten dihadapkan pada suara bising dan suhu yang panas, menyebabkan kondisi gangguan kesehatan bagi pekerjanya.

Berkembangnya industri gula merah di Dukuh Manisan Desa Jurang selain membuka lapangan pekerjaan baru juga membangun gaji. Kenaikan gaji sangat dirasakan oleh buruh industri gula dan buruh terampil gula merah. Peningkatan upah buruh industri gula merah dapat dirasakan dalam bentuk kesejahteraan keluarga seperti tingkat sekolah anak-anak mereka dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Kehadiran sebuah industri dalam masyarakat akan membawa perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung di mata publik. Masyarakat yang tidak memiliki gambaran yang jelas tentang bisnis secara langsung, hidup mereka bergantung pada lahan pertanian untuk sarana produksi. Bagaimanapun, setelah mengenal industri, kehidupan finansial akan lebih baik.

Faktor yang membuat masyarakat beralih panggilan ke dunia sektor industri karena gerakan membuat gula merah dapat membantu meningkatkan gaji. Sebagian masyarakat Dukuh Manisan saat ini sudah memiliki modal untuk mengembangkan industri gula merah. Kemudian ada perubahan pada sistem mata pencaharian masyarakat dari petani ke pengusaha atau pengrajin gula merah.

Ekonomi yang lebih berkembang di suatu daerah akan mendorong kesejahteraan masyarakat meningkat. Dari awal model transportasi yang dimiliki oleh masyarakat Dukuh Manisan hanya sepeda, kemudian jumlah pemilik sepeda semakin berkurang. Demikian pula dengan hadirnya produk-produk pelengkap untuk *furniture* keluarga, masyarakat Dukuh Manisan yang sekarang sudah memiliki televisi berwarna yang bagus, dan barang lainnya, dengan keadaan rumah mereka juga sudah terlihat sangat bagus, ini menunjukkan bahwa keberadaan industri gula merah di Dukuh Manisan memiliki pilihan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar industri gula merah.²⁵

Selain tumbuh dan berkembangnya industri-industri di Dukuh Manisan itu membantu peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Dukuh Manisan, akan tetapi di sisi lain menimbulkan dampak yang kurang baik bagi lingkungan, yaitu adanya limbah yang dihasilkan sebagai hasil samping dari suatu proses pengolahan dalam industri. Limbah yang dihasilkan tersebut kadang kurang diperhatikan oleh pengelola industri dengan kata lain di buang begitu saja tanpa melalui pengolahan limbah terlebih dahulu, sehingga membawa beberapa efek buruk bagi lingkungan. Pada industri rumah tangga biasanya limbah cair langsung dibuang ke lingkungan.

Pengertian Limbah menurut WHO yaitu sesuatu yang tidak berguna, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengertian lain yang berasal dari keputusan Menteri perdagangan Republik Indonesia No. 231/MPP/Kep/7/1997 tentang prosedur impor limbah, menyatakan bahwa limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusia dan hewan.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa limbah adalah sampah akan menjadi bahan yang terbuang percuma yang umumnya tidak dimanfaatkan, seperti zat padat dan zat cair. Limbah material atau limbah pabrik gula dapat disebut limbah padat dan limbah cair. Limbah padat yang berupa ampas dan abu. Dan limbah cair berupa air nira yang telah busuk di tangki

²⁵Manyardan Heru, wawancara oleh penulis, 07 Juni, 2021, wawancara 3, transkrip.

penampungan. Kebutuhan air di pabrik gula sangat besar untuk sarana proses, dengan demikian limbah terbesar dari pabrik gula adalah air. Air buangan pabrik gula akan dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai sistem mata air pedesaan. Untuk mencegah pencemaran lingkungan, akibat dari air limbah, penanggulangan dilakukan sebelum air dibuang atau dimanfaatkan oleh penduduk. Hasil buangan dari pabrik tersebut harus diawasi dengan baik dan benar agar tidak menimbulkan akibat yang merugikan seperti pencemaran lingkungan

Alasan utama menangani limbah adalah untuk menghindari pencemaran terhadap lingkungan yang dapat berakibat buruk seperti bau busuk, sumber air yang dekat dengan pembuangan sampah menjadi tengik dan dapat menyebabkan gatal-gatal. Untuk beradaptasi dengan terjadinya efek samping atau limbah yang terlalu besar, cara penanganan hasil buangan perlu diperhatikan secara serius. Langkah-langkah untuk mencegah pencemaran limbah meliputi:

- a. Hindari limbah pada sumbernya. Hal ini harus dimungkinkan sedemikian rupa sehingga limbah dibuang sesedikit mungkin dan limbah tersebut harus memenuhi prasyarat sebagai buangan atau standar baku yang diperkenankan.
- b. *Inplant control*. Adapun pengendalian proses dalam pabrik, sehingga produktifitas interaksi diperkuat dan diyakini efektivitas ini dapat mengurangi pembuangan sampah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Industri gula merah di Dukuh Manisan di dalam menangani kejadian pencemaran limbah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Mengurangi air yang kotor. Air limbah yang tidak tercemar atau sedikit kotor dijadikan saluran tertutup yang berasal dari air nira yang tumpah dari bak penampungan.
 - 2) Mengurangi kekuatan pencemaran. Ampas dan abu ampas dari mesin gilingan yang dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan ampas halus sebagai blender untuk sari yang kotor, ampas yang tercecceh dikembalikan ke penggilingan agar tidak masuk ke saluran air, sehingga saluran di sekitar gilingan dan ketel dibuat sangat tahan lama. Demikian pula, sisa ampas untuk lantai tidak dibuang di saluran, namun disalin sebagai cara paling umum untuk dibakar sebagai proses pembuatan gula merah.

Gambar 4.8
Limbah Ampas



2. Upaya peningkatan ekonomi karyawan industri gula merah persepektif ekonomi islam

Dalam agama Islam hambanya dianjurkan untuk berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, di antaranya pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan yang bertujuan untuk melakukan sebuah pekerjaan memproduksi suatu barang yang dapat menghasilkan sebuah manfaat. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja merupakan bagian dari sebuah ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat biasmelaksanakantugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraihtujuan yang lebih besar. Demikian pula pekerjaan seorang individu mampumemenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik. Semua itu tidak akan terwujud tanpa kepemilikan harta yang dapat diperoleh dengan cara bekerja.²⁶

Dalam agama Islam ekonomi Islam memiliki sebuah istilah di antaranya adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja dalam istilah ekonomi Islam sendiri meliputi ibadah dan kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-

²⁶Yusuf Qardhawi, "Norma dan Etika Ekonomi Islam", (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet.ke-1, 107.

Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia.²⁷ Firman Allah alam surat Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila kamu semua sudah menjalankan solat, maka bertebaranlah kalian dimuka bumi ini, dengan mencari karunia Allah dan ingatlah ingatlah kepada Allah banyak-banyaknya agar kamu mendapat keberuntungan”²⁸.

Memajukan kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik bagikaum Muslim merupakan kewajiban syar’i, jika disertai ketulusan hati dengan di iringi niat yang baik maka akan memberikan nilai ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.²⁹ Dalam ajaran Islam sendiri memberikan kewajiban kepada negara untuk melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup dengan layak dan sejahtera. Industri gula merah menjadi salah satu sarana untuk masyarakat Dukuh Manisan yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan industri gula merah sudah sejak lama memiliki sebuah peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Dukuh Manisan. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui industri pembuatan gula merah.³⁰ Sebagaimana ayat Al-Quran yang mendorong kita untuk berusaha

²⁷Ahmad Muhammad al-Khufi, "Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW", (Bandung: PustakaHidayah, 2003), Cet. ke-2, 135.

²⁸AlquranAl-Jumuah ayat 10, , *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: CV. Kalim, 2010), 410

²⁹Jaribah Ibnu Ahmad al-Haritsi, "Fikih Ekonomi Umar Bin al-Khathab", (terj), (Jakarta:Khalifa, 2006), 735.

³⁰Husein Syahatah, "Ekonomi Rumah Tangga Muslim", (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. ke-1, h. 63

meningkatkan kesejahteraan keluarga, surat Al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan dunia akhirat) dan janganlah kamu lupakan kebahagiaan dari kenikmatan dunia”³¹.

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha industri gula merah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat Islam.

³¹ Al-Qur’an, Al-Qashash ayat 77, *Al Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: CV. Kalim, 2010), 310